

KEMAMPUAN GURU DI SEKOLAH DASAR DALAM MELAKUKAN PENILAIAN AUTENTIK

THE ABILITY OF TEACHERS IN ELEMENTARY SCHOOL TO CONDUCT AUTHENTIC ASSESSMENTS

Isna Rahmawati¹, Putri Zudhah Ferryka²

¹PGSD, FKIP, Universitas Widya Dharma Klaten

² PGSD, FKIP, Universitas Widya Dharma Klaten

isna_klaten@yahoo.com zudhah_putri@yahoo.com

ABSTRAK

Kurikulum 2013 berdampak terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian di sekolah dasar. Dampak diterapkannya Kurikulum 2013 penilaian pembelajaran di sekolah dasar mengalami penataan pada standar penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada Kurikulum 13 ini guru harus mampu menerapkan dan mengembangkan penilaian autentik dalam berbagai situasi. Penilaian pada Kurikulum 2013 ini siswa tidak hanya dinilai dari aspek kognitifnya saja akan tetapi juga diamati pula keaktifan dan sikap-sikapnya ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Penerapan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 dimaksudkan agar pembelajaran benar-benar mencakup berbagai perkembangan potensi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru sekolah dasar dalam melakukan penilaian autentik. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis model deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di sekolah dasar sudah mampu melaksanakan penilaian autentik, yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Kata kunci: Penilaian Autentik, Kemampuan Guru, Sekolah Dasar

ABSTRACT

The 2013 curriculum has an impact on teachers in carrying out learning and assessment activities in elementary schools. The impact of the implementation of curriculum 2013 assessment of learning in elementary schools is structuring the assessment standards. In the implementation of thematic learning in Curriculum 2013, teachers must be able to apply and develop authentic assessments in various situations. Assessment in the Curriculum 2013 students are not only assessed from the cognitive aspects but also observed their activeness and attitudes when learning activities are taking place. The application of authentic assessment in thematic learning activities in the 2013 Curriculum is intended for learning to truly cover a wide range of student potential developments. The purpose of this study is to find out the ability of elementary school teachers in conducting authentic assessments. This research is qualitative descriptive research. This research data collection technique are through interviews, observations, and documentation. Research data analysis techniques use qualitative descriptive model analysis. The results of this study show that teachers in elementary schools are already able to carry out authentic assessments, which include attitude assessment, knowledge assessment, and skills assessment.

Keyword : Authentic Assessment, Teacher Ability, Elementary School

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang diperlukan guru dalam merencanakan pembelajaran. Saat ini, sekolah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki isi yang memberi warna lain dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Selain itu penilaian dalam Kurikulum 2013 ini menggunakan penilaian autentik. Sekolah yang selama ini lebih memperhatikan hasil belajar, kini dituntut untuk memberikan perhatian lebih pada proses belajar dan aktivitas siswa. Pada awal-awal masa pelaksanaan kurikulum 2013, banyak guru yang mengeluhkan tentang sistem penilaian autentik yang terkesan rumit, menyita waktu, tenaga dan pikiran. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman kepada guru-guru sekolah dasar mengenai penilaian autentik sehingga lebih mudah dalam pelaksanaannya.

Implementasi kurikulum 2013 yang saat ini diberlakukan berdampak terhadap pandangan dan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran. Selain itu pada kurikulum 2013 ini guru juga harus mampu melakukan penilaian autentik dalam berbagai situasi. Penilaian pada Kurikulum 2013 ini siswa tidak hanya dinilai dari aspek kognitifnya saja akan tetapi juga diamati pula keaktifan dan sikap-sikapnya ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Penerapan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 dimaksudkan agar pembelajaran benar-benar mencakup berbagai perkembangan potensi siswa.

Pembelajaran sebagai inti dari implementasi kurikulum, dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Fungsi pertama adalah perencanaan yang menyangkut perumusan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara pencapaian tujuan dan pembentukan kompetensi tersebut. Fungsi kedua adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan sehingga dapat membentuk kompetensi, karakter, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi ketiga adalah penilaian yang bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi yang sangat diperlukan peserta didik untuk menjadi manusia berkualitas, yang mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah dan menjadi manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jombor pada semester 2 antara bulan Maret hingga bulan Mei 2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan dalam melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mengupas tentang bagaimana pelaksanaan penilaian autentik. Pengamatan digunakan untuk mengungkapkan pelaksanaan penilaian autentik agar peneliti mendapatkan data yang akurat. Pengamatan dilakukan dengan pedoman pengamatan untuk mengumpulkan data dan mencatat segala kejadian selama proses penelitian. Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh foto dokumentasi, data tentang identitas subyek penelitian, dokumen-dokumen guru dalam kegiatan kesehariannya serta dokumen lain yang mendukung data penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan dengan paparan sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah mampu melaksanakan penilaian autentik yang mencakup tiga ranah yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Perencanaan penilaian merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan penilaian.

Guru melakukan penilaian sikap sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang diamati mencakup perilaku antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga dan negara.

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis di dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antar teman, hasilnya dapat dijadikan alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

Teknik penilaian yang digunakan oleh guru adalah observasi melalui wawancara, catatan anekdot, dan catatan kejadian tertentu sebagai unsur penilai utama. Dalam pelaksanaan penilaian sikap, guru merencanakan indikator sikap yang diamati sesuai karakteristik proses pembelajaran yang akan dilakukan, misalnya perilaku kerja sama dalam diskusi kelompok. Selain itu, penilaian sikap dilakukan tanpa perencanaan, misalnya perilaku yang muncul tidak terduga selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Hasil pengamatan perilaku tersebut di catat dalam jurnal.

Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran agama, dan guru PJOK. Peserta didik yang berperilaku menonjol sangat baik diberi penghargaan, sedangkan peserta didik yang berperilaku kurang baik diberi pembinaan. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilaporkan kepada orangtua dan pemangku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan dalam rapor peserta didik.

Pelaksanaan penilaian sikap disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Prosedur pelaksanaan penilaian sikap meliputi mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran dan mencatat sikap dan perilaku peserta didik yang sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan

Guru mencatat sikap dan perilaku yang menonjol (sangat baik atau perlu bimbingan) dengan menggunakan lembar observasi. Guru melakukan pengamatan pada pertengahan dan akhir semester, guru mata pelajaran dan pembina ekstrakurikuler menyerahkan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik kepada guru kelas untuk diolah lebih lanjut.

Hasil pengamatan sikap dan perilaku peserta didik dibahas oleh pendidik kecuali ada atau ditemukan sikap/sosial yang perlu diprioritaskan. Guru membahas dan melaporkan minimal dua kali dalam satu semester untuk ditindaklanjuti. Sebagai tindak lanjut, peserta didik yang mengalami peningkatan sikap dan perilaku, diberi penghargaan (verbal dan non verbal) sedangkan peserta didik yang mengalami penurunan sikap dan perilaku diberi program pembinaan dan atau motivasi. Hasil penilaian sikap direkap oleh pendidik minimal dua kali dalam satu semester. Hasil penilaian sikap akan dibahas dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi nilai sikap peserta didik.

Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian,

pengolahan, dan pelaporan serta pemanfaatan hasil penilaian. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0-100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D. Rentang predikat (interval) ditentukan oleh satuan Pendidikan. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata yang bernada positif.

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan. Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, antar lain berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Tugas dapat dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai karakteristik tugas. Tugas tersebut dapat dilakukan di sekolah, di rumah, atau di luar sekolah.

Penilaian pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan secara terpisah maupun terpadu. Pada dasarnya, pada saat penilaian keterampilan dilakukan, secara langsung penilaian pengetahuan pun dapat dilakukan. Penilaian pengetahuan dan keterampilan harus mengacu kepada pemetaan kompetensi dasar yang berasal dari KI-3 dan KI-4 pada periode tertentu.

Penilaian harian dilakukan dalam bentuk tes tertulis, lisan, atau penugasan. Penilaian harian tertulis direncanakan berdasarkan pemetaan KD dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan minimal satu kali dalam satu tema untuk setiap kompetensi dasar muatan pelajaran. Hal itu memungkinkan penilaian harian dilakukan untuk kompetensi dasar satu muatan pelajaran atau gabungan KD-KD beberapa muatan pelajaran sesuai kebutuhan. Sebelum menyusun soal-soal tes tertulis, guru membuat kisi-kisi soal. Apabila tes tertulis dilakukan untuk mencapai KD satu muatan pelajaran, soal-soal dibuat per muatan pelajaran. Soal-soal tes tertulis dapat juga dibuat terpadu untuk beberapa muatan pelajaran. Penilaian harian berfungsi untuk perbaikan pembelajaran dan juga sebagai salah satu bahan untuk pengolahan nilai rapor. Nilai pengetahuan yang diperoleh dari penilaian harian merupakan nilai rerata yang ditulis dengan menggunakan angka pada rentang 0-100.

Penilaian tengah semester dilaksanakan setelah menyelesaikan separuh dari jumlah tema dalam satu semester atau setelah 8-9 minggu belajar efektif. PTS berbentuk tes tertulis dan berfungsi untuk perbaikan pembelajaran selama setengah semester serta sebagai salah satu bahan pengolahan nilai rapor. Soal atau instrumen PTS disusun berdasarkan muatan pelajaran sesuai dengan KD yang dirakit secara terintegrasi. Nilai pengetahuan yang diperoleh dari PTS merupakan nilai tengah semester dan penulisannya menggunakan angka pada rentang 0-100.

Penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT) dilaksanakan setelah menyelesaikan seluruh tema dalam satu semester belajar efektif. Penilaian akhir semester/tahun untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran selama satu semester serta sebagai salah satu bahan pengisian rapor. Instrumen penilaian akhir semester/tahun untuk aspek pengetahuan disusun berdasarkan muatan pelajaran sesuai dengan karakteristik KD. Penulisan nilai PAS dan PAT menggunakan angka pada rentang 0-100.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian dengan tes tertulis dilakukan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir.

Hasil penilaian pengetahuan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan angka (bilangan bulat skala 0-100), predikat, dan deskripsi. Deskripsi berupa kalimat positif terkait capaian kemampuan peserta didik dalam setiap muatan pelajaran.

Penilaian keterampilan (KD dari K-4) dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat, dan deskripsi.

Penilaian kinerja (*performance assessment*) adalah penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Pada penilaian kinerja, penekanannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, misalnya poster, puisi, dan kerajinan. Penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik, misalnya memainkan alat musik, menyanyi, bermain peran, dan baca puisi.

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan.

Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode portofolio tersebut dinilai oleh pendidik bersama-sama dengan peserta didik dan selanjutnya diserahkan kepada pendidik pada kelas berikutnya dan dilaporkan kepada orang tua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik. Bentuk portofolio berupa: 1) File folder yang bisa digunakan untuk menyimpan berbagai hasil karya terkait dengan produk seni (gambar, kerajinan tangan, dan sebagainya) 2) Stopmap berisi tugas-tugas dan tulisan (karangan, catatan) dan sebagainya. 3) Buku siswa yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013, juga merupakan portofolio peserta didik.

Guru melakukan penilaian keterampilan dengan menggunakan teknik praktik, produk, dan proyek. Penilaian keterampilan menggunakan teknik praktik, mengutamakan penilaian proses yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti: menyanyi, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, dan membaca. Hasil penilaian praktik menggunakan rerata atau nilai optimum.

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menghasilkan produk-produk, teknologi, dan seni. Penilaian produk dimaksudkan agar anak bisa memecahkan masalah sendiri dengan mencari solusi yang digali dari berbagai informasi yang ada disekeliling mereka.

Nilai keterampilan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan bilangan bulat pada skala 0 sampai dengan 100 serta dibulatkan deskripsi capaian kemampuan peserta didik. Deskripsi tersebut berupa kalimat positif terkait capaian kemampuan peserta didik dalam setiap muatan pelajaran yang mengacu pada setiap Kompetensi Dasar pada muatan pelajaran.

Penilaian keterampilan dapat disajikan dalam bentuk nilai rata-rata dan atau nilai optimum, sedangkan nilai akhir penilaian keterampilan dihitung dari rerata nilai seluruh Kompetensi Dasar. Nilai optimum diberlakukan apabila penilaian dilakukan terhadap Kompetensi Dasar pada materi dan teknik penilaian yang sama dan penilaian dilakukan lebih dari satu kali.

Guru sudah melakukan tahapan pelaksanaan penilaian yang meliputi pengumpulan nilai, pengolahan nilai, analisis nilai, dan tindak lanjut penilaian. Hasil penelitian ini sesuai dengan Daryanto (2014: 115) bahwa jenis-jenis penilaian autentik terdiri atas pengamatan sikap, penilaian diri, tes tertulis, tes lisan, penilaian melalui penugasan, tes praktik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan namun walaupun begitu masih banyak terjadi kekurangan. Pelaksanaan penilaian meliputi beberapa tahap yaitu pengumpulan nilai, pengolahan nilai, analisis nilai, dan tindak lanjut penilaian. Guru melakukan penilaian sikap dengan teknik observasi, penilaian pengetahuan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian keterampilan dilakukan dengan tes praktik, produk, dan proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wasisto Dwi Doso Warso. 2014. Proses Pembelajaran dan Penilaiannya di SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK Sesuai Kurikulum 2013. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Anita Yus. (2006). Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2016). Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lexy J. Moleong. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridwan Abdullah Sani. (2014). Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan. (2014). Menjadi Guru Efektif. Hikayat: Yogyakarta.
- Syaiful Sagala. (2009). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Wima Sanjaya. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media